



**MEDIA TANAMAN KOPI UNTUK MENINGKATKAN
MOTORIK HALUS SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DI PAUD
MENOREH CERIA DI KECAMATAN SAMIGALUH
KABUPATEN KULONPROGO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh :

Listyana Dwi Rahmawati

1601415050

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Listyana Dwi Rahmawati

NIM : 1601415050

Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 15 April 1997

Alamat : Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 5 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Listyana Dwi Rahmawati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Media Tanaman Kopi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Sebagai Kearifan Lokal di PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo” telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

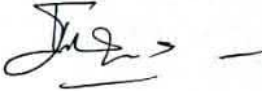
Tanggal : 7 Agustus 2019

Mengetahui,

Kepala Jurusan PGPAUD

Fair Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197904252005011001

Pembimbing


Dr. S.S. Dewanti H., M.Pd.
NIP. 195706111984032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Media Tanaman Kopi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Sebagai Kearifan Lokal di PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019



Ketua
Dr. Eddy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

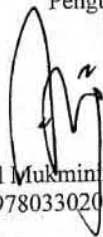
Panitia Ujian Skripsi,

Sekretaris



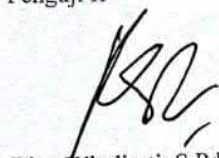
Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Penguji I



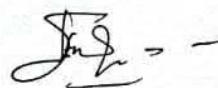
Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.
NIP. 197803302005011001

Penguji II



Rina Windiarti, S.Pd, M.Ed
NIP. 198309012008012011

Penguji III



Dr. S.S. Dewanti H., M.Pd.
NIP. 195706111984032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Suksesmu sukses ayah

Entah berapapun hasilnya

Syukuri

- Pak Iman

Janganlah kalian saling mendengki,

Jangan saling menipu,

Jangan saling membenci,

Dan jangan saling membelakangi.

- HR. Ahmad dan Muslim

Persembahan

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya ini sebagai wujud bakti dan terimakasihku kepada:

1. Orang Tua Tercinta

(Bp Tukiman dan Ibu Indaryati)

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga

2. Almamater tercinta

PRAKATA

Segala puji kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “MEDIA TANAMAN KOPI UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DI PAUD MENOREH CERIA KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO”.

Skripsi ini dapat diselesaikan untuk melengkapi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Edi Waluyo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan dorongan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. S.S. Dewanti Handayani, M.Pd, selaku Pembimbing yang selalu memberikan kemudahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah ikut memberikan ilmu dan bimbingan.

6. Sri Iswanti, selaku Kepala PAUD Menoreh Ceria yang telah memberikan kesempatan dan izin dalam penelitian.
7. Dwi Eko Purnomo, selaku Guru PAUD Menoreh Ceria yang begitu ikhlas memberikan bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
8. Peserta didik PAUD Menoreh Ceria yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Mahasiswa PGPAUD angkatan 2015 yang telah memberikan informasi-informasi penting terkait penyusunan skripsi.
10. Teman-teman Kos Wisma Maulida yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Oleh karena itu, saran maupun kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, 5 Agustus 2019



Listyana Dwi Rahmawati

1601415050

ABSTRAK

Rahmawati, Listyana Dwi. 2019. *Media Tanaman Kopi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Sebagai Kearifan Lokal Di PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang. Dr. S.S. Dewanti Handayani, M.Pd.

Kata Kunci : Motorik Halus, Media Tanaman Kopi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai peningkatan kemampuan motorik halus menggunakan media tanaman kopi pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen (*pre-experimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Menoreh Ceria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sebanyak 30 anak dalam 1 kelas. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 40 item. Sedangkan metode analisis data yaitu deskriptif dan uji hipotesis dengan uji *Paired Sample T Test*.

Berdasarkan hasil perhitungan *paired sampe t test*, hasil dari sebelum pemberian perlakuan atau *pretset* dengan nilai rata-rata 73,07 sedangkan hasil setelah pemberian perlakuan atau *posttest* dengan nilai rata-rata 152,17. Dari perhitungan tersebut terjadi peningkatan motorik halus dengan rata-rata 79,1. Diperoleh nilai $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu $(-2,042) > -91,323$ atau $91,323 > 2,042$, dengan nilai $\text{sig} = 0,000$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat peningkatan motorik halus melalui media tanaman kopi pada anak usia 5-6 tahun.

ABSTRACT

Rahmawati, Listyana Dwi. 2019. Coffee Plant Media To Improve Fine Motoric As Local Wisdom In PAUD Menoreh Ceria Samigaluh Sub-district Kulonprogo Regency. Final Project. Early Childhood Education Teacher Department. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. S.S. Dewanti Handayani, M.Pd.

Keywords: Fine Motoric, Coffee Plant Media.

The aim of this study was to obtain data on the improvement of fine motoric skill by using coffee plant media in children aged 5-6 years. The type of this study was experimental research (pre-experimental). The population in this study were children aged 5-6 years in PAUD Menoreh Ceria. The sampling technique in this study was saturated sample with the total number of children as many as 30 children in 1 class. The data collection method in this study used scale of fine motor skill in children aged 5-6 years with the total of item was 40 items. While, the data analysis method used in this study was descriptive and hypothesis testing with Paired Sample T Test.

Based on the results of paired sample t test, the results before the treatment or pretest with the average value 73.07, while the results after the treatment or posttest with the average value 152.17. From these calculations there was an increase in fine motoric with the average 79.1. Thus, obtained the value of $t_{table} > t_{count} > t_{table}$, namely $(-2,042) > -91,323$ or $91,323 > 2,042$, with sig value = 0,000, so that H_0 was rejected and H_a was accepted which means that there was increase in fine motoric through coffee plant media in children 5-6 years.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Hakikat Kemampuan Motorik.....	9
2.1.1 Pengertian Perkembangan Motorik.....	9
2.1.2 Pengertian Gerakan Motorik Halus.....	10
2.1.3 Tahapan Perkembangan Motorik Halus.....	12
2.2 Hakikat Tanaman Kopi.....	16
2.2.1 Pengertian Tanaman Kopi.....	16
2.2.2 Jenis Tanaman Kopi.....	17
2.2.3 Morfologi Tanaman Kopi.....	21
2.2.4 Kegiatan Pengembangan Motorik Halus Tanaman Kopi.....	24

2.3 Hakikat Media Pembelajaran	32
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	32
2.3.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	34
2.3.3 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran.....	36
2.4 Media Tanaman Kopi	39
2.5 Penelitian Relevan	41
2.6 Kerangka Berfikir	43
2.7 Hipotesis	45
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Hakikat Penelitian	46
3.2 Jenis Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	48
3.4 Desain Penelitian	49
3.5 Metode Analisis Data	49
3.5.1 Uji Normalitas	50
3.5.2 Uji Linearitas.....	50
3.5.3 Uji Hipotesis.....	51
3.6 Variabel Penelitian	51
3.6.1 Kegiatan dalam Penelitian.....	52
3.6.2 Langkah-langkah Kegiatan.....	52
3.7 Instrumen Penelitian	56
3.8 Teknik Pengumpulan Data	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.1.2 Kondisi Fisik dan Pembelajaran di PAUD Menoreh Ceria.....	65
4.1.3 Peningkatan Motorik Halus dengan Media Tanaman Kopi	66
4.1.4 Bentuk-bentuk Kegiatan Motorik Halus.....	67
4.2 Analisis Data	73
4.2.1 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.....	74
4.2.2 Hasil Uji Normalitas.....	76

4.2.3 Hasil Uji Linearitas	79
4.3 Uji Hipotesis Penelitian	80
4.4 Pembahasan	82
4.5 Kesimpulan Hasil dan Pembahasan	91
4.6 Keterbatasan Penelitian	93
BAB 5 PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 STPPA Motorik Halus	13
Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan	41
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir	44
Tabel 3.1 <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	49
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 4.1 Daftar Identitas Responden	73
Tabel 4.2 Analisis Data Deskriptif <i>Pretest Posttest</i>	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas <i>Pretest</i>	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas <i>Posttest</i>	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis <i>Paired Sample Statistic</i>	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis <i>Paired Sample Test</i>	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot Pretset</i>	77
Gambar 4.2 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot Posttest</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan.....	102
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian.....	104
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	105
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	106
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	108
Lampiran 7 Instrumen Penelitian.....	109
Lampiran 8 Skala <i>Likert</i> Instrumen Penelitian.....	116
Lampiran 9 Daftar Nama Responden.....	120
Lampiran 10 Jadwal Penelitian.....	122
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan.....	124
Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	130
Lampiran 13 Tabulasi <i>Pretest</i>	172
Lampiran 14 Tabulasi <i>Posttest</i>	176
Lampiran 15 Statistik Deskriptif <i>Frequencies</i>	180
Lampiran 16 Uji Normalitas.....	181
Lampiran 17 Uji Linearitas.....	183
Lampiran 18 Uji Hipotesis.....	184
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian.....	185

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian pendidikan pada anak sejak dini sangatlah berpengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya dimana tahap perkembangan anak dilatih sejak masa usia dini. Pendidikan anak yang kedua setelah pendidikan dalam keluarga yang biasanya disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak khususnya pada lembaga PAUD, pada Permendikbud nomor 137 layanan dan program PAUD tersebut yaitu kelompok bermain PAUD sangatlah penting.

Lembaga PAUD merupakan lembaga yang membina kegiatan belajar dengan menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia dini dengan usia kurang dari 3 tahun. Kegiatan dalam lembaga PAUD lebih mengutamakan kegiatan bermain. Pada pengertian lain, lembaga PAUD memiliki program belajar yang diantaranya Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan Taman Kanak-kanak. Pada program PAUD biasanya menggunakan metode belajar dengan bermain agar lebih menyenangkan bagi anak usia dini dalam belajar.

Terdapat beberapa aspek dalam perkembangan anak meliputi 6 macam yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek seni. Pada aspek perkembangan fisik motorik terutama pada aspek motorik halus mengenai pergerakan halus atau kecil yang hanya melibatkan otot-otot halus saja. Pemberian berbagai kegiatan dan aktivitas yang tepat dapat memberikan pengaruh peningkatan dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada anak. Otot-otot tersebut memiliki

fungsi dapat melakukan gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih kompleks, seperti menulis, melipat, menggunting, meronce. Anak - anak pada usia kelompok bermain atau usia 3-6 tahun dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan ke enam aspek perkembangan secara maksimal dan sesuai dengan tahapan usia. Perkembangan anak usia kelompok bermain dapat dikembangkan dengan menstimulus sesuai dengan tahapan usia. Aspek perkembangan yang akan dilakukan adalah melatih kemampuan motorik halus pada anak usia kelompok bermain yaitu anak dapat mengkoordinasi pandangan mata pada gerakan tangan dengan baik. Berdasarkan tahapan perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini, ada beberapa kegiatan motorik halus yang dapat diterapkan yaitu, kolase meronce, montase menganyam, melipat, mozaik, dan lain sebagainya.

Bagian barat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki daya tarik wisatawan sendiri yaitu di Kabupaten Kulonprogo. Keadaan alam di daerah Kulonprogo memiliki pesona yang menarik pengunjung untuk berwisata. Tempat wisata di kulonprogo antara lain gunung, pantai waduk, dataran rendah, dan tempat wisata lainnya. Informasi mengenai pesona alam di Kulonprogo telah dapat di akses melalui jaringan internet. Sehingga masyarakat dengan kalangan yang lebih luas dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah. Kemajuan teknologi dan kendaraan bukan halangan untuk berkunjung ke wilayah Kulonprogo.

Di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo sebagian besar tanaman berupa pohon kopi, kebun teh, dan tanaman lainnya yang biasa untuk bahan pangan hewan ternak penduduk sekitar. Kebun kopi di dusun

Keceme sendiri termasuk salah satu potensi penunjang ekonomi atau penghasilan penduduk sekitar. Letak kebun kopi yang berada di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh Kulonprogo biasanya sebagian besar berupa jenis kopi arabika dan kopi robusta. Di dusun ini, biji kopi dijadikan salah satu usaha yang bergerak dibidang pangan dimana kopi dijadikan salah satu bahan minuman yang khas dan beberapa campuran untuk makanan. Selain itu, Kopi ini juga dapat di gunakan oleh warga desa sebagai salah satu olahan yang bermanfaat bagi kesehatan. Warga tak hanya memanfaatkan biji kopinya saja melainkan seluruh bagian pohon kopi untuk dijadikan kerajinan, olahan makanan dan minuman, serta keperluan sehari-hari. Tak hanya tanaman yang tumbuh subur, di Kulonprogo juga terdapat lembaga – lembaga pendidikan, baik PAUD sampai dengan Perguruan Tinggi.

Salah satu aspek kemampuan yang di kembangkan dalam program PAUD yaitu aspek gerakan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terdiri dari perkembangan motorik halus atau gerakan-gerakan halus dan motorik kasar atau gerakan-gerakan berpindah tempat. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan besar yang melibatkan seluruh tubuh atau gerakan perpindahan misalnya berlari, menggiring bola, berjinjit, berjalan, dan lain sebagainya. Motorik halus berkaitan dengan otot halus jari-jari tangan dengan koordinasi kedua indra pengelihatannya. Kegiatan motorik halus misalnya meronce, mozaik, montase, kolase, menganyam, menulis, dan lain sebagainya.

Di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh sendiri memiliki beberapa dusun dan terdapat lembaga PAUD. Salah satunya di dusun Keceme, Di dusun ini hanya memiliki 1 lembaga PAUD, yaitu Lembaga PAUD Menoreh Ceria di Dusun

Keceme. Ruang kelas Lembaga PAUD Menoreh Ceria memiliki 2 ruang, terbagi menjadi 1 ruang kepala sekolah dan guru, dan 1 ruang kelas. Jadwal kegiatan belajar mengajar dilaksanakan selama 6 hari, pada hari senin sampai dengan hari sabtu dengan alokasi waktu 150 menit atau pukul 07.30 sampai pukul 10.00 pagi. Media pembelajaran yang dipakai di Lembaga PAUD ini terkadang menggunakan bahan yang sudah ada.

Letak Sekolah yang berada di bagian tertinggi atau dilereng perbukitan ini memiliki akses jalan yang cukup baik karena sudah berupa material aspal. Akan tetapi untuk menempuh ke lokasi sekolah, membutuhkan waktu beberapa menit untuk berjalan kaki dan sedikit waktu untuk menggunakan kendaraan bermotor. Hal ini karena di dusun keceme sendiri, tempat tinggal antar penduduk setempat sedikit berjauhan dengan adanya jarak berupa lahan alas ataupun perkebunan. Lembaga PAUD tersebut memiliki fasilitas yang bisa dikatakan belum lengkap atau belum memadai. Lembaga PAUD tersebut terletak di lereng perbukitan dengan hamparan kebun kopi dan hamparan kebun teh yang luas. Banyaknya potensi alam berupa pohon kopi tersebut tidak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, media alam yang biasa digunakan dalam pembelajaran berupa biji jagung, daun-daun, kunyit, dan lain – lain. Alasan digunakannya potensi alam selain tanaman kopi, karena mahalnnya harga biji kopi dan tanaman kopi tersebut lebih dipergunakan dalam menunjang ekonomi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, media pembelajaran yang digunakan pada PAUD Menoreh Ceria ini sangat minim atau sederhana.

Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran diantaranya media alat main balok, *puzzle*, dan alat main lainnya. Akan tetapi tetap menggunakan media pembelajaran modern atau mendapatkan media pembelajaran dengan cara membeli dan membuat media pembelajaran sendiri sesuai kebutuhan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajarannya, terdapat aktivitas pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang hanya beberapa kegiatan terkadang anak dapat menebak kegiatan yang akan dilakukan esok harinya. Hal tersebut dikarenakan guru PAUD Menoreh Ceria hanya memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah dengan pengalaman mengajar lembaga PAUD selama 4 tahun.

Dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati perkembangan gerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada saat menggambar dimana peserta didik membuat coretan yang tidak lurus sesuai dengan contoh gambar. Ketika proses mewarnai, peserta didik terlihat mewarnai secara bebas dengan hasil pewarnaan yang kurang bagus atau melewati garis pola. Selain dalam proses menggambar dan mewarnai, pada saat menuliskan nama atau identitas peserta didik terlihat dilatih oleh guru. Kegiatan motorik yang biasanya dilakukan pada lembaga PAUD Menoreh Ceria ini yaitu senam pagi sebelum pembelajaran dimulai setiap hari jum'at. Kegiatan yang monoton tersebut dapat divariasikan menjadi beberapa kegiatan motorik halus diantaranya meronce, kolase, montase, dan mozaik. Keempat kegiatan tersebut dilakukan dengan mengefisienkan alokasi waktu serta keterkaitan dengan benda-benda yang akan dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut peneliti memiliki ide atau topik penelitian dengan judul media tanaman kopi untuk meningkatkan motorik halus sebagai kearifan lokal di PAUD menoreh ceria kecamatan samigaluhkabupaten kulonprogo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang monoton membuat anak mudah menebak kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.
- b. Kreativitas pendidik.
- c. Media dan kegiatan pembelajaran yang kurang memanfaatkan alam sekitar.
- d. Perkebunan kopi di lingkungan lembaga PAUD kurang dipergunakan sebagai bahan dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang tersebut dapat ditarik beberapa batasan masalah seperti pada perkembangan motorik halus pada jari jemari siswa siswi tersebut sehingga dapat memaksimalkan potensi alam berupa tanaman kopi yang ada di sekitar lembaga PAUD sebagai media untuk meningkatkan motorik halus.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. Adakah peningkatan motorik halus dengan menggunakan media tanaman kopi di lembaga PAUD Menoreh Ceria?
- b. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan motorik halus dengan menggunakan media tanaman kopi di lembaga PAUD Menoreh Ceria?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dari uraian-uraian permasalahan dari latar belakang tersebut sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peningkatan motorik halus dengan menggunakan media tanaman kopi di lembaga PAUD Menoreh Ceria.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan motorik halus dengan menggunakan media tanaman kopi di lembaga PAUD Menoreh Ceria.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat – manfaat pada penelitian dengan latar belakang permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan pengetahuan pendidik maupun peserta didik mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran menggunakan media tanaman kopi untuk meningkatkan motorik halus.

- b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan media tanaman kopi. Selain pemanfaatan tanaman kopi, menambah wawasan mengenai kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

2) Bagi lembaga pendidikan

Dapat diterapkan dalam dunia pendidikan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media tanaman kopi tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan mengenai manfaat tanaman kopi yang dapat dikreasikan menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Hakikat Kemampuan Motorik

2.1.1 Pengertian perkembangan motorik

Perkembangan kemampuan fisik motorik memberikan kesempatan anak untuk bergerak, memiliki pengalaman pada saat belajar untuk melatih otot-otot dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik secara optimal sesuai tahapan usia. Aktivitas yang memerlukan gerakan-gerakan otot besar maupun otot kecil. Motorik menurut Catron dan Allen, (Endayati 2013). Pada perkembangan motorik anak dimulai secara bertahap dari gerakan yang lebih kecil meningkat menjadi sederhana dan lebih meluas.

Kemampuan gerak motorik anak merupakan salah satu karakteristik perkembangan yang dialami oleh anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir (Hurlock, 1978: 150). Perkembangan motorik anak usia dini harus dilatih agar berkembang secara optimal. Terdapat macam perkembangan motorik yang umum terjadi pada anak yaitu berjalan dan memegang benda dan aktivitas bermain serta mengerjakan pekerjaan sehari-hari.

Endang Rini Sukamti (2005:15) mengatakan perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerak langsung melibatkan otot – otot untuk

bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Keterampilan motorik terbagi menjadi 2 macam diantaranya keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Seiring bertambahnya usia anak, maka gerakan motorik pada anak akan mengalami perkembangan sesuai tahapan usia. Perkembangan gerakan motorik anak dapat distimulus dengan berbagai stimulasi sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dari beberapa kesimpulan tersebut menurut peneliti, Perkembangan kemampuan motorik merupakan proses perkembangan anak dalam aspek gerakan badan. Pada perkembangan ini, gerakan motorik berkembang sesuai dengan tahapan kematangan saraf dan otak anak. Kemampuan gerakan motorik dikoordinasi dari berbagai gerakan tubuh. Perkembangan motorik dapat distimulus dengan berbagai kegiatan. Motorik dibagi menjadi 2 jenis yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus.

Adapun gerakan motorik dalam penelitian ini yang akan ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran dengan media tanaman kopi adalah gerakan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

2.1.2 Pengertian gerakan motorik halus

Dalam proses perkembangan kemampuan motorik pada setiap anak berbeda beda, mulai dari gerakan motorik kasar (*gross motor*) dan motorik halus (*fine motor*). Terutama pada perkembangan kemampuan motorik halus dengan stimulus yang tepat agar berkembang sesuai dengan tahapan usia. Motorik halus berkaitan dengan aktivitas otot kecil dan gerakan tangan pada anak. Kemampuan motorik halus adalah aktivitas dengan menggunakan koordinasi mata dengan otot-otot

halus pada tangan seperti kegiatan meronce, kolase, montase, mozaik, menulis, menganyam, menggenggam, meremas, dan sebagainya. Aburua (2017), Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dengan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

“..fine motor skills are needed in most everyday activities, such as dressing, eating, and playing, and that these skills are achieved by the maturation of the central nervous system and specific motor experiences..”

Vidoni menyebutkan dalam artikelnya bahwa keterampilan motorik halus adalah dibutuhkan dalam sebagian besar kegiatan sehari-hari, seperti berpakaian, makan, dan bermain, dan bahwa keterampilan ini dicapai oleh pematangan sistem saraf pusat dan motorik spesifik pengalaman (Deghan, *at all.*, 2017). E. Berk memahami bahwa gerakan motorik halus sebagai bentuk kebalikan dari gerak motorik kasar. Ia menyatakan bahwa pada anak usai prasekolah telah terjadi perubahan besar (*giant*) pada gerak motoriknya (Suyadi, 2010:69).

Pada perkembangan motorik ini dalam Artikel Andri (Ismail, 2006:84) mengatakan bahwa motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan gerakan motorik yang memanfaatkan alat-alat dalam kehidupan sehari-hari misalnya makan, memotong, meronce, menjahit, dan lain sebagainya. Secara umum, keterampilan motorik halus dapat di optimalkan dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tahapan usia. Kemampuan motorik halus membutuhkan kecermatan dan kecakapan yang baik dalam memulai kegiatan.

Gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga yang besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat, misalnya mengambil suatu benda dengan menggunakan ibu jari, menggunting, dan meronce (Astuti, 2013:17).

Jadi, dari beberapa pendapat mengenai pengertian motorik halus, peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari kemampuan motorik halus (*fine motor*) merupakan gerakan yang dikoordinasi antara mata dengan otot-otot halus pada tangan dalam upaya mengembangkan salah satu aspek perkembangan. Kegiatan motorik halus disesuaikan dengan tahapan usia anak supaya berkembang secara maksimal. Kegiatan sehari-hari yang termasuk dalam perkembangan motorik halus anak misalnya menggambar, memegang gelas, makan, menganyam, dan lain sebagainya.

Adapun kemampuan motorik halus yang terkait dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan mengamati pencapaian perkembangan pada anak dalam aspek motorik halus. Sebelum pemberian perlakuan, peneliti akan melihat kemampuan motorik halus anak. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dengan media tanaman kopi kepada anak. Setelah dilakukan beberapa perlakuan dengan media tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan penilaian perkembangan motorik halus. Penelitian ini mengukur kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

2.1.3 Tahapan perkembangan motorik halus

Berkembangnya kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Seiring terjadinya kematangan pada sistem otak dan syaraf yang mengatur pergerakan otot, akan terdapat kemungkinan terjadinya tumbuh kembang

kompetensi dan kemampuan gerakan motorik anak. Seiring bertambahnya usia pula, perkembangan motorik halus anak semakin berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

2.1 Tabel. STPPA Motorik Halus (Permendikbud 137 th 2014)

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
3-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal memelintir, memilih, meremas)

5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengeskpresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
-----------	---

Perkembangan kemampuan gerak motorik halus anak merupakan salah satu dari beberapa aspek penting dalam tumbuh kembang individu secara menyeluruh. Selain itu, perkembangan motorik halus dapat mempengaruhi tumbuh kembang kemampuan yang lain. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock (1996) adalah sebagai berikut : (1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.

(2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang independent. (3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris. (4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak

dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan.

Jadi dari pengertian tersebut, setiap anak memiliki tahapan perkembangan motorik sesuai dengan usia. Semakin bertambah usia anak, mereka akan berkembang sesuai usia dengan stimulus pengetahuan dari obyek lekat anak. Tahapan perkembangan yang sesuai dengan usia anak berarti anak tidak mengalami hambatan. Sementara, ketika anak mengalami tahapan yang tidak sesuai dengan usia, anak bisa dikatakan mengalami keterlambatan perkembangan.

Adapun perkembangan motorik halus yang akan diteliti mengenai gerakan tangan serta keterampilan-keterampilan motorik halusnya. Beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengasah kemampuan motorik halus pada penelitian ini diantaranya meronce, kolase, montase, dan mozaik. Dalam tahap perkembangan anak, peneliti memfokuskan pada perkembangan anak usia 5-6 tahun yang dapat di ilustrasikan sebagai berikut:

- a. Merancang sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi sesuai kegiatan
- d. Menggunakan alat- alat tulis dan pensil warna
- e. Menggunting sesuai pola
- f. Menempel bahan-bahan dari bagian tanaman pada pola gambar dengan tepat

Dari indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak khususnya pada perkembangan motorik halus, peneliti akan memilih beberapa tahapan perkembangan kemampuan motorik halus yang disesuaikan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan anak pada saat penelitian. Indikator yang dipilih dan telah diilustrasikan untuk digunakan dalam penelitian sesuai keenam indikator tersebut diatas.

2.2 Hakikat Tanaman Kopi

2.2.1 Pengertian tanaman kopi

Salah satu tanaman yang dapat hidup di daerah dataran tinggi yaitu tanaman kopi. Pada sejarahnya, tanaman kopi memiliki berbagai cerita asal muasal tumbuhan kopi di temukan. tanaman kopi pertama kali ditemukan oleh seorang penggembala domba yang dimana domba yang sedang digembala memakan buah yang mirip dengan buah cherri. Domba tersebut menunjukkan tingkah yang unik sehingga penggembala tersebut mencicipinya dan merasakan sensasi yang luar biasa. Cerita lain dari penemuan tanaman kopi ini dilakukan oleh seorang pedagang sampai dengan seseorang yang tak sengaja membuat sup dari biji kopi yang memberikan pengaruh yang luar biasa. Sampai akhirnya tanaman kopi diperebutkan oleh beberapa negara pada beberapa abad lalu (Saputra, 2008:2).

Tanaman kopi digolongkan ke dalam *genus coffea* keluarga *Rubiecee* *Genus Coffea* memiliki lebih dari seratus anggotadari jumlah tersebut hanya tiga spesiesyang dibudidayakan untuk tujuan komersial. Pada umumnya tanaman kopi hanya dimanfaatkan bijinya untuk diekstrak sebagai minuman. Namun di

beberapa tempat ada juga yang mengkonsumsi daunnya dengan cara diseduh seperti daun teh (Risnandar, 2018).

Dari beberapa pengertian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan tanaman kopi merupakan tanaman yang dapat hidup didataran tinggi. Selain itu tanaman kopi merupakan salah satu tanaman multifungsi. Tanaman multifungsi yang dapat di manfaatkan seluruh bagian-bagian dari tanaman ini. Pemanfaatan mulai dari akar, batang, daun, buah dan biji kopi. Selain untuk karya seni, minuman, tanaman kopi dibudidayakan dengan tujuan komersial.

Adapun tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan motorik halus ini yaitu tanaman kopi. Bagian-bagian tanaman kopi yang akan dijadikan media pembelajaran berupa akar, batang, biji, dan daun. Tanaman kopi di dapat dari sekitar lembaga PAUD tersebut. Di sekitar lembaga PAUD tersebut memiliki potensi alam berupa tanaman kopi yang dapat dijadikan bahan sebagai media pembelajaran.

2.2.2 Jenis Kopi

Tanaman kopi memiliki beberapa jenis atau spesies yang telah ditemukan. Adapun beberapa jenis kopi yang telah ditemukan dari berbagai negara, antara lain : kopi robusta dan kopi arabika (Saputra, 2008:36).

a. Kopi robusta

Kopi ini ditanam untuk pertama kali di negara Brazil, dimana memiliki kualitas tanah yang sangat klop untuk menanam kopi. Kopi robusta dapat hidup atau bisa ditemukan pada daerah yang memiliki rata-rata ketinggian 800 meter dari permukaan laut. Kopi robusta mengandung 30-40 persen

kafein lebih banyak. Meskipun kafein tidak bagus dalam kesehatan, namun bagi beberapa penikmat kopi justru dapat menambah rasa pada kopi. Kopi robusta biasanya digunakan dengan mencampurkan *Espresso*, hal ini dikarenakan kopi robusta dapat menghasilkan lebih banyak busa dan dapat menekan biaya produksi.

b. Kopi Arabika

Kopi pada awalnya tersebar perkembangannya pertama kali di Jazirah Arab kemudian dikenal dengan jenis Arabika. Kopi arabika biasanya dapat hidup dan berkembang pada daerah yang memiliki rata-rata ketinggian 2500 meter dari permukaan laut. Kopi arabika memiliki dua jenis nama lagi dalam perkembangannya, yang diambil dari dua nama pelabuhan di wilayah tempat kopi tersebut dikembangkan. Ada nama Mocha, sebuah pelabuhan di Yaman dan nama yang lain yakni Jawa, Indonesia. Dunia perdagangan kopi modern memang kerap memberikan nama, membedakan, berdasarkan wilayah pertumbuhannya.

Tanaman kopi memiliki berbagai jenis-jenis kopi berdasarkan karakteristiknya. Selain kedua jenis tanaman kopi tersebut, terdapat pendapat lain mengenai jenis – jenis tanaman kopi, (Risnandar, 2018) antara lain :

a. *Coffea arabica*

Tanaman kopi jenis arabika apabila tidak dipangkas, ketinggiannya dapat mencapai 6 meter karena pohon kopi jenis ini berbentuk perdu. Karena memiliki ketinggian mencapai 6 meter, pohon kopi jenis ini dapat ditanam di lahan terbuka maupun dibawah pohon peneduh lainnya. Karakteristik

perakaran tanaman kopi arabika yaitu akar yang dapat menembus tanah lebih dalam, serta dapat ditanam secara tumpang sari dengan tanaman kayu atau pada tanaman lainnya. Ukuran daun-daun kopi arabika memiliki panjang 10-15 cm dengan kisaran lebar daun 4-6 cm. Pada kopi jenis ini dapat melakukan proses penyerbukan sendiri dengan sari bunga yang biasanya terdapat dalam satu pohon atau menempel pada pohon tersebut.

Pada tanaman kopi arabika ini memiliki masa panen sekitar 7-9 bulan pada awal berbunga. Karakteristik buah yang mudah rontok dan memiliki warna merah ketika matang, tanaman kopi arabika ini cocok ditanam di daerah dengan rata-rata ketinggian 1000 meter di atas permukaan air laut. Akan tetapi idealnya ditanam pada ketinggian 1200-1950 meter dengan suhu sekitar rata-rata yang dibutuhkan tanaman kopi arabika berkisar 15-24°C dengan curah hujan 1200-2200 mm per tahun.

b. *Coffea canephora* var. Robusta

Pada tanaman kopi robusta ini apabila tidak dipangkas dapat tumbuh sekitar 12 meter lebih tinggi dibanding tanaman kopi jenis arabika. Karakteristik yang dimiliki tanaman kopi robusta ini memiliki perakaran yang dangkal atau kurang mendalam sehingga tanaman kopi ini dapat hidup dengan kondisi tanah yang subur. Panjang daun kopi robusta kisaran 20-35 cm dengan lebar sekitar 8-15 cm. Berbeda dengan jenis arabika, proses penyerbukan pada tanaman kopi robusta dengan cara penyerbukan silang. Diameternya buah kopi robusta berkisar dari 16-18 mm lebih kecil dibanding arabika. Kisaran waktu panen kopi robusta mulai dari

tumbuh bunga yaitu selama kurang lebih 9-11 bulan lebih lama. Karakteristik buah kopi robusta ketika telah matang buah menempel kuat pada tangkainya dan tidak mudah rontok.

Jenis tanaman kopi robusta ini dapat hidup dan berkembang dengan baik di daerah yng memiliki rata-rata ketinggian 250-1500 meter dari permukaan laut yang lebih rendah dibanding arabika. Tanaman ini membutuhkan suhu rata-rata yang lebih hangat, sekitar 18-36°C dengan curah hujan 2200-3000 mm per tahun.

c. *Coffea liberica var Liberica*

Tanaman kopi jenis liberka ini memiliki karakteristik ukuran yang lcukup besar dengan ketinggian tanaman apabila tidak dipangkas mencapai 18 meter lebih tinggi. Sedangkan ukuran pada buah kopi liberka lebih besar dibanding dengan ukuran pada jenis kopi lainnya yaitu memiliki diameter sekitar 18-30 mm. Namun kopi liberka ini memiliki rasio berat kering lebih rendah dibanding rasio berat buah saat masih segar. Tanaman kopi liberka dapat hidup pada daerah yang memiliki rata-rata ketinggian kurang dari 700 meter. Selain itu, tipe kopi liberka ini dapat hidup di lahan gambut karena lingkungan tersebut memiliki tingkat keasaman yang tinggi.

d. *Coffea liberca var. Dewevrei*

Tanaman kopi jenis *excelsaini* memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kopi jenis liberka. Catatan untuk kopi jenis *excelsa* ini tidak terlalu banyak. Tanaman kopi *excelsa* dapat tumbuh dan berkembang padadaerah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian 0-700 meter di bawah permukaan

laut. Sama halnya pada kopi jenis liberka, kopi *excelsa* tidak dapat dibudayakan secara bebas atau berlebih.

Dari beberapa penjelasan tentang berbagai jenis tanaman kopi tersebut, kesimpulan dari peneliti yaitu kopi memiliki berbagai jenis, mulai dari penyebarannya maupun letak daerah penanaman. Melalui penyebaran tersebut, tanaman kopi mulai berkembang hingga menemukan jenis-jenis kopi yaitu kopi robusta, kopi arabika, kopi liberka, dan kopi *excelsa*. Jenis kopi yang telah ditemukan kemudian berkembang dan semakin menyebar hingga ke negara-negara lain sampai sekarang. Kopi-kopi tersebut lantas diolah dengan khas masing-masing negara.

Adapun jenis kopi yang ditanam di daerah kulonprogo yaitu jenis kopi arabika. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis kopi arabika pada pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai dengan pemanfaatan potensi alam di sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo sebagai kearifan lokal.

2.2.3 Morfologi Tanaman Kopi

Jenis tanaman kopi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis tanaman kopi arabika. Alasan menggunakan jenis kopi arabika karena kopi tersebut salah satu jenis kopi terdapat di sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria. Bagian-bagian tanaman kopi terdiri dari akar, batang, daun, buah/biji, dan bunga. Berikut morfologi dari tanaman kopi arabika:

1. Akar

Pada tanaman kopi arabika memiliki jenis akar pokok atau akar tunggan untuk menopang tanaman agar tidak mudah rebah. Cabang akar tempat tumbuh rambut-rambut pada akar. Rambut akar berfungsi menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah. Akar kopi berwarna kecoklatan tumbuh pada permukaan akar (Nafiah, H. dkk. 2017).

2. Batang

Pada tanaman kopi arabika memiliki beberapa cabang diantaranya cabang baik cabang berkembang tidak normal, arah pertumbuhannya meju ke dalam mahkota tajuk, cabang mati cabang yang tidak memproduksi lagi cabang ini berada pada ujung tanaman, cabang primer cabang ini tubuh pada batang utama arah pertumbuhan datar lemah dan merupakan bagian cabang yang ditumbuhi bunga, cabang reproduksi cabang yang tubuh tegak lurus biasanya berada di ketiak daun, cabang kipas cabang reproduksi yang tumbuh kuat pada cabang primer (sudah tua), dan cabang air tumbuh pesat memiliki ruas daun (Nafiah, H. dkk. 2017).

3. Daun

Daun memiliki tangkai yang menghubungkan antara helai daun dengan batang, tulang daun sebagai kerangka daun, daun kopi berbentuk bulat telur ujungnya agak meruncing sampai bulat, memiliki tulang daun menyirip dan tegas berwarna hijau tumbuh berpasangan dengan berlawanan arah (Nafiah, H. dkk. 2017). Daun Tanaman Kopi hampir memiliki perwatakan yang sama

dengan tanaman kakao yang lebar dan tipis, sehingga dalam budidayanya memerlukan tanaman naungan (Panggabean, 2011).

4. Buah/biji

Karakteristik buah/biji kopi terdapat kulit luar, daging buah, kulit tanduk. Buah kopi memiliki 2 kotiledon pada biji, kulit buah berwarna hijau saat muda dan merah saat sudah masak, buah berbentuk bulat dengan sisi datar dan cembung dibagian luar (Nafiah, H. dkk. 2017). Kulit tanduk buah kopi memiliki tekstur agak keras dan membungkus sepanjang biji kopi, daging buah ketika matang mengandung lener dan senyawa gula yang rasanya manis (Panggabean 2011).

5. Bunga

Karakteristik Bunga kopi diantaranya memiliki tangkai, mahkota, benang sari, putik, kelopak bunga. Bunga kopi terdapat di sisi ketiak cabang primer berwarna putih tumbuh berkelompok, mengeluarkan bau yang wangi dan khas ketika bermekaran (Nafiah, H. dkk. 2017).

Dari pendapat mengenai morfologi tanaman kopi, menurut peneliti sendiri morfologi tanaman kopi menjelaskan mengenai bentuk bagian-bagian dari tanaman kopi. Pada setiap tanaman memiliki bentuk-bentuk bagian tanaman yang berbeda-beda mulai dari akar, batang, daun, buah, dan bunga.

Adapun morfologi tanaman pada penelitian ini yaitu mengenai morfologi tanaman kopi arabika. Hal ini dikarenakan, potensi alam tanaman kopi di sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria yaitu tanaman kopi jenis Arabika.

2.2.4 Kegiatan pengembangan motorik halus dengan tanaman kopi

Kegiatan menurut peneliti, suatu aktivitas dengan mengelola atau memberikan kreasi baru mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu kekayaan alam yaitu bagian-bagian dari tanaman kopi yang terdapat di sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria. Bagian-bagian tanaman kopi tersebut dapat diambil langsung dari alam dengan terlebih dahulu dibersihkan dan di kelola dengan baik mengenai kebersihan dan keamanannya ketika akan digunakan.

Kegiatan dengan menggunakan bagian-bagian dari tanaman kopi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan-kegiatan motorik halus yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Meronce

Meronce dapat dikatakan salah satu dari beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini secara maksimal sesuai dengan tahapan usia. Sumanto (2005:159) mengatakan bahwa meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau sengaja dilubangi memakai benang, tali dan sejenisnya. Dalam pembelajaran PAUD, meronce berkaitan dengan kegiatan yang dapat melatih otot-otot halus tangan dengan koordinasi mata yang menghasilkan suatu karya. Dalam kegiatan meronce bahan-bahan yang digunakan dapat berupa biji-bijian, manik-manik, dan lain sebagainya.

Keterampilan meronce biasanya dilakukan dengan memasukkan benang atau tali pada benda yang berlubang. Tujuan dalam memasukan benang ke dalam benda yang berlubang yaitu membantu anak usia dini menggunakan jari tangannya untuk melatih keterampilan motorik halus. Selain itu, anak-anak dapat menyusun dan merangkai membentuk sebuah benda hias dan benda pakai dengan menggunakan berbagai alat bantu rangkai sesuai dengan tahapan kemampuan anak. Meronce merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, melalui gerak jari yang memasukkan benang ke dalam butir-butir ronce sehingga keterampilan motorik halus anak akan terlatih (Darmastuti, 2012).

Langkah-langkah meronce menurut Haerlah Syamsudin adalah :

- a) Memilih rangkaian, anak dapat memilih rangkaian berdasarkan keinginan.
- b) Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada. Dapat memberikan contoh terlebih dahulu secara bersama-sama agar anak dapat mengikuti.
- c) Setelah bahan di rasa cukup, maka bantu anak mengikatnya.
- d) Rangkaian bahan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang.

Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan meronce memberikan dampak baik untuk meningkatkan kemampuan gerakan motorik halus dengan berbagai bahan dan alat. Manfaat dari Meronce sebagai berikut :manfaat meronce selain dalam permainan yang edukatif, yaitu untuk: (1) Melatih kemampuan

menangkap bentuk dan warna obyek. (2) Melatih konsentrasi, kreatif, dan kesabaran. (3) Mempersiapkan anak belajar menulis. (4) Belajar menyusun atau mengikuti pola. (5) Melatih imajinasi. (5) Melatih memegang dengan dua tangan. Dalam melakukan kegiatan meronce ini memerlukan ketekunan dan ketelitian agar tidak salah dalam merangkai.

b. Kolase

Kegiatan kolase sebagai salah satu dari berbagai kegiatan menempel menggunakan berbagai bahan pada suatu pola yang telah dibuat atau digambar untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan kolase ini membutuhkan konsentrasi, ketelitian, serta ketepatan saat meletakkan biji kopi diatas kertas. Sehingga permukaan gambar yang dibuat haruslah lebih jelas agar anak dapat menempelkan biji kopi dengan baik dan tepat. (Pamadhi, dkk 2010:52), Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Kolase dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diartikan sebagai karya seni yang dibuat dari potongan kain, kertas atau sisa serutan kayu yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase terdapat berbagai pengelompokan diantaranya yaitu tangram, montase, dan mozaik. Tangram merupakan teknik menempelkan bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola. Tangram bebas ditempelkan tanpa harus membuat gambar pola terlebih dahulu. Montase adalah menempel benda-benda konkrit dalam sebuah gambar. Montae

dapat menggunakan berbagai bahan yang ditempelkan sehingga membentuk suatu karya bergambar. Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur. Semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas (Nancy:2003).

Kepercayaan diri anak dalam memilih benda dan bahan apa saja yang digunakan dalam membuat kolase dapat memberikan pembelajaran pada anak dalam memilih benda sesuai dengan konsep yang telah di pikirkan. Selain itu anak dapat menyelesaikan masalah dan membuat berbagai keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan kolase, anak akan menempelkan dengan hati-hati supaya memiliki hasil karya yang optimal dan rapi. Kegiatan awal yang biasanya dilakukan yaitu dengan memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang dibutuhkan serta teknik yang akan digunakan dalam membuat karya kolase.

Teknik yang dilakukan pada umumnya berupa teknik sobek, gunting, potong, rakit, dan lain sebagainya. Pada saat membuat karya kolase biasanya menggunakan dua atau lebih teknik kolase sehingga akan mendapatkan hasil kolase yang optimal dan baik. Beberapa metode yang biasanya digunakan ntuk membuat kolase antara lain:

- a) Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*), dalam melakukan teknik ini sama halnya dengan menempelkan benda pada benda lain yang sudah di tempel sebelumnya. Sehingga memberikan kesan tidak ada ruang kosong.

- b) Penataan ruang (*spatial arrangement*), dalam penataan ruang yang dimaksud terlebih dahulu membuat pola kemudian benda yang akan ditempel disesuaikan terlebih dahulu dengan ukuran pada gambar.
- c) Repetisi/pengulangan (*repetition*), pengulangan pada teknik ini dilakukan dengan arah yang sama secara berulang-ulang.
- d) Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material. Mencampurkan berbagai benda yang telah disiapkan pada gambar sehingga membentuk karya kolase yang lebih bervariasi.

Kegiatan kolase ini memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini. Manfaat menurut Luchantic tersebut antara lain:

- a) Melatih motorik halus
- b) Meningkatkan kreativitas
- c) Melatih konsentrasi
- d) Mengenal warna
- e) Mengenal bentuk
- f) Melatih memecahkan masalah
- g) Mengasah kecerdasan spasial
- h) Melatih ketekunan
- i) Meningkatkan kepercayaan diri.

c. Montase

Montase adalah karya dua yang dimensi dianggap seperti karya lukisan karena materialnya terdiri dari gambar-gambar yang sudah jadi hanya karena dipotong-potong lalu dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan karya ilustrasi

(Helminsyah, 2017). Montase menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yaitu komposisi gambar-gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari berbagai sumber. Montase adalah karya seni tempel yang mengkombinasikan gambar-gambar dari berbagai sumber menjadi susunan karya seni baru.

Dalam membuat suatu karya montase terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan. Berikut beberapa langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam membuat sebuah karya montase, antara lain:

a) Sediakan alat dan bahan

Alat dan bahan yang biasanya digunakan antara lain gunting, alat tulis, perekat, kertas, bahan alam, dan bahan lainnya.

b) Menggunting atau memotong bahan-bahan yang telah di persiapkan sebelumnya.

c) Oleskan perekat pada bahan-bahan yang telah di potong atau digunting kemudian letakkan pada pola yang telah digambar sesuai dengan kebutuhan.

d) Saat gambar telah menempel dengan baik, langkah selanjutnya yaitu menebalkan pola yang sudah di isi dengan bahan-bahan tersebut.

e) Setelah semua kegiatan menempel selesai, dapat dilihat potongan gambar yang telah ditempel menjadi sebuah karya montase.

Montase memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

a) Fungsi praktis, yakni fungsi pada benda sehari-hari, karya montase dapat digunakan sebagai bahan dekorasi. Karya montase dapat dijadikan pajangan atau hiasan dinding yang menarik.

b) Fungsi edukatif, yakni dapat membantu mengembangkan daya pikir, daya serap, emosi, estetika, dan kreativitas. Pada karya montase ini dapat dijadikan bahan atau materi pembelajaran untuk siswa.

c) Fungsi ekspresif, yakni keindahan rupa dari karya montase itu sendiri. Keindahan karya seni montase ini dapat di konsumsi pada fungsi praktis dan edukatif.

d. Mozaik

Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang (Sitepu & Janita, 2016). Karya mozaik bisa berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel/melem potongan-potongan bahan dengan ukuran kecil-kecil (Hasnawati & Anggraini, 2016). Mozaik termasuk kegiatan motorik halus yang dilakukan dengan mengombinasikan beberapa kepingan benda yang selanjutnya disusun pada gambar yang telah dibuat sebelumnya.

Teknik umum yang digunakan dalam kegiatan mozaik untuk pembelajaran antara lain:

1. Mempersiapkan alat dan bahan, peserta didik dapat mempersiapkan alat berupa gunting, lem fox, *crayon*, alat tulis. Dan bahan berupa bagian tanaman kopi, kertas, bungkus plastik, sedotam, bubuk *macha latte*.

2. Merobek, kegiatan merobek bahan yang digunakan dalam bentuk bagian terkecil. Merobek pada mozaik dilakukan menggunakan gunting, maupun tangan. Bahan yang digunakan berupa kertas dan daun kopi.
3. Menjimpit. Kegiatan menjimpit ini dilakukan dengan menggunakan dua jari tangan. Bahan yang dijimpit berupa potongan kecil daun-daun, kertas, dan biji kopi.
4. Mengelem. Kegiatan mengoleskan lem pada bahan kopi yang telah dijimpit.
5. Menempel. Kegiatan menempel bahan yang telah di beri perekat, kemudian potongan benda yang telah di lem dapat disusun sesuai dengan gambar yang telah dibuat sebelumnya.

Manfaat kegiatan mozaik bagi anak usia dini menurut pendapat Alexander yaitu:

- a. Pengenalan bentuk, dalam kegiatan menempel pada mozaik dapat mengenalkan pada anak mengenai berbagai macam bentuk geometri.
- b. Pengenalan warna, dalam kegiatan mozaik dapat mengenalkan kepada anak mengenai warna primer dan warna sekunder. Dalam pembuatan bahan atau media dapat mengenalkan warna-warna menggunakan berbagai bahan.
- c. Melatih kreatifitas, dalam kegiatan mozaik dapat melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- d. Melatih motorik halus, melalui kegiatan mozaik ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan mozaik ini dilakukan dengan cara menempel benda-benda kecil secara sistematis, sehingga pada kegiatan ini melibatkan antara otor halus dengan koordinasi mata.

- e. Melatih emosi, karena dalam kegiatan mozaik ini anak akan berhati-hati dalam menempelkan benda sehingga dapat melatih kesabaran dan emosinya.

Dari beberapa pendapat, kesimpulan dari peneliti yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus dengan media bagian-bagian tanaman kopi tersebut ada beberapa kegiatan meronce, kolase, montase, mozaik, menganyam, dan meracik.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan keseluruhan bagaian – bagian tanaman kopi. Bagian – bagian tanaman kopi berupa akar, batang, daun, dan buah, sehingga pemanfaatan akan benar- benar maksimal dalam upaya meningkatkan gerak motorik halus pada anak usia dini. Selain dapat meningkatkan motorik halus anak, dapat pula meningkatkan kearifan lokal pada anak dengan pengenalan tentang potensi alam disekitar mereka salah satunya tanaman kopi.

2.3 Hakikat Media Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2017:3). Pengertian media (Mahnun, 2012) pertama, para ahli membatasi pengertian media dengan; orang, bahan, teknologi, sarana, alat, dan saluran atau berupa kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar. Kedua, para ahli membatasi pengertian media dengan; pesan atau informasi yang dibawa atau

disampaikan melalui *hardware*. Ketiga, bahwa pesan yang dibawa diperuntukan sebagai perangsang terjadinya proses belajar (bahan ajar).

Media pembelajaran berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran dimana media dijadikan alat dan bahan pengganti suatu objek. Apabila tidak terdapat media pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal. Proses penyampaian informasi suatu objek dapat tersampaikan secara baik dan secara langsung. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran (Melianingsih, 2018:15). Media pengajaran adalah bahan, alat, dan manusia yang merupakan bagian dari sistem instruksional dan berfungsi sebagai penyalur informasi kepada siswa agar terangsang pikiran, perasaan, dan perhatiannya dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap selama proses belajar-mengajar berlangsung (Hendarwati, 2014:5). Media adalah sebagai alat penyampai pesan pembelajaran yang memiliki peran penting untuk selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman sehingga proses belajar menjadi lebih *reliable* dan bermakna bagi anak (Aisyah, 2014).

Dari beberapa uraian pendapat tersebut, peneliti dapat memberikan simpulan mengenai media. Media merupakan alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, media juga dapat memperjelas materi yang sedang di pelajari. Penyampaian pesan melalui media dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Adapun media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tanaman kopi yang terdapat di sekitar lembaga PAUD tersebut. Media tanaman kopi ini di ambil secara keseluruhan bagian-bagian dari tanaman kopi tersebut.

2.3.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Semakin berkembangnya teknologi dan pengetahuan akan terdapat berbagai media pembelajaran yang sangat menarik dan inovatif. Hal ini mendorong upaya pembaruan dalam memanfaatkan teknologi untuk sarana proses belajar mengajar. Hal ini, media pembelajaran dapat dikembangkan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu : (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2017:31).

Beberapa jenis media yang sering digunakan (Sanaky, 2015:57-59) antara lain yaitu;

- 1) Media cetak. Dalam proses pembelajaran, media cetak ini sangat banyak digunakan. Media cetak berupa foto, gambar, dan tulisan yang dicetak berwarna maupun non warna dengan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Media permanen. Jenis media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Beberapa jenis media pembelajaran yang permanen yaitu poster, grafis, realia, dan model.
 - a. Realia adalah benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kuliah untuk keperluan proses pembelajaran. Media jenis realia dipergunakan apabila objek atau materi yang di bahas berupa benda yang dapat di bawa dan dihadirkan dalam kelas.

- b. Model adalah benda tiruan yang digunakan untuk mempresentasikan realitas. Benda tiruan ini dihadirkan dalam kelas sebagai media pembelajaran yang langka sehingga tidak bisa dihadirkan secara langsung. Model yang dibawakan biasanya sangat mirip dengan benda aslinya.
- 3) Media yang diproyeksi. Media yang diproyeksi adalah media yang sedang diproyeksi tersebut juga memiliki bentuk fisik dengan berbagai macam, yaitu overhead transparansi, slide suara, dan film strip.
 - 4) Rekaman audio. Pada media jenis rekaman audio ini sangat berfungsi dalam pembelajaran kebahasaan serta hafalan-hafalan. Selain itu juga dapat dijadikan media untuk bermain tebak suara.
 - 5) Video dan VCD. Penggunaan media jenis video dan VCD ini dipergunakan ketika akan menampilkan gambar bergerak di sertai dengan suara dalam pembelajaran.
 - 6) Komputer. Media jenis komputer ini sebagai sarana untuk menghubungkan objek pada layar LCD sehingga lebih praktis dan dapat dilihat untuk banyak siswa atau satu ruangan.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan terdapat beberapa jenis media pembelajaran berdasarkan bentuk dan versi. Media pembelajaran dapat berupa teknologi hingga media yang dapat menampilkan benda sebenarnya.

Adapun dari beberapa jenis media yang telah diuraikan tersebut, media yang akan ditampilkan dalam penelitian ini termasuk pada jenis media permanen

berupa realia. Pemilihan media realia dalam penelitian ini dengan alasan peneliti membawa siswa untuk melihat sendiri bagian-bagian dari tanaman kopi di sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria.

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

a. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki tujuan supaya tersampainya materi pembelajaran yang telah tersusun. Selain itu, (Sanaky, 2015:5) tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk :

- a) Mempermudah proses pembelajaran dikelas,
- b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran,
- c) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
- d) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membantu dalam menyampaikan beberapa informasi. Spesifikasi tujuan dari media pembelajaran dari (Web Jurnal, 2016) yaitu; (1) mempermudah proses belajar mengajar, media yang dibuat dalam pembelajaran dibuat secara rinci dan menarik untuk upaya pemahaman siswa (2) meningkatkan efisiensi belajar-mengajar, dalam proses pembelajaran lebih praktis, hal tersebut dikarenakan media pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan (3) menjaga relevansi dengan tujuan belajar, media pembelajaran dibuat dengan disesuaikan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa (4) membantu konsentrasi siswa, (5) menurut Gagne; komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk

belajar, (6) menurut Briggs: wahana fisik yang mengandung materi instruksional, (7) menurut Schramm: teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional, (8) menurut Y. Miarso: segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa.

Jadi dari beberapa pendapat mengenai tujuan media pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan tujuan dari media pembelajaran yaitu anak dapat mengenal kopi sebagai kearifan lokal untuk kegiatan pembelajaran dan anak dapat mengetahui fungsi dari tanaman kopi sebagai bahan untuk kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan media tanaman kopi yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motorik halus di PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Berbeda dengan tujuan, fungsi media pembelajaran merupakan manfaat dari adanya alat yang berupa media selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran memiliki fungsi penunjang pembelajaran agar tersampainya informasi dengan benar. Selain itu, media pembelajaran menghadirkan secara langsung maupun menggunakan model tiruan agar siswa dapat mengetahui informasi dengan baik tidak hanya membayangkan suatu informasi yang sedang dipelajari. Dengan adanya media pembelajaran akan lebih menarik dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga dalam menggunakan media pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Manfaat yang terdapat dalam media pembelajaran (Arsyad, 2017:29-30)

sebagai berikut :

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan pemahaman bagi siswa. Tak hanya itu, media pembelajaran ini sebagai penyampai atau penekan informasi sehingga mudah untuk mengetahui sesuatu yang sedang di bahas.

Manfaat media pembelajaran menurut Nurseto (2011:22) dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menyamakan persepsi siswa. Dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama.
- b) Mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak.
- c) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkaran belajar.
- d) Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil.
- e) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Pendapat lain mengenai manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Guslinda & Rita Kurnia (2018) yaitu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh dan dampak besar terhadap minat dan motivasi siswa. Selain itu media pembelajaran memberi keringanan dan kemudahan bagi guru dalam menyajikan dan membelajarkan siswa mengenai informasi serta pembelajaran dapat lebih optimal dan berpusat pada siswa. Hal tersebut terjadi karena adanya usaha untuk menjadikan pembelajaran dari abstrak ke kongkrit melalui pengesahan alat-alat indra.

Dari beberapa pendapat tersebut, kesimpulan dari peneliti tentang manfaat media pembelajaran yaitu pembelajaran akan optimal dengan adanya media pembelajaran yang diberikan dalam kelas. Media pembelajaran sebagai alat atau model dalam menyampaikan materi.

Adapun manfaat media pembelajaran yang terkait pada penelitian ini yaitu media pembelajaran sebagai alat dan media dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengetahui mengenai benda yang nyata sesuai apa yang telah dijelaskan.

2.4 Media Tanaman Kopi

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2017:3). Penggunaan media tanaman kopi selain memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dari bagian-bagian tanaman kopi tersebut. Realia adalah

benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kuliah untuk keperluan proses pembelajaran. Media jenis realia dipergunakan apabila objek atau materi yang di bahas berupa benda yang dapat di bawa dan dihadirkan dalam kelas (Sanaky, 2015:57-59).

Media tanaman kopi merupakan salah satu media dalam pembelajaran secara relia dengan memberikan atau menunjukkan bagian-bagian dari tanaman kopi secara asli. Pembelajaran relia tanaman kopi ini bisa dengan cara menunjukkan langsung ke alam. Peserta didik dapat mengamati dan menyentuh bagian-bagian tanaman sehingga tidak hanya membayangkan. Bagian-bagian tanaman kopi yang bisa dijadikan media pembelajaran diantaranya akar, batang, daun, dan biji kopi.

Bagian-bagian tanaman kopi dapat di jadikan bahan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bagian tanaman kopi, antara lain: meronce, kolase, montase, dan mozaik. Peserta didik dapat mempersiapkan bahan dari tanaman kopi sendiri. Mempersiapkan bahan dengan cara memetik dan mengambil sendiri di kebun atau dirumah dan di sekitar lembaga PAUD.

2.5 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Andri setia Ningsih	Identifikasi perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main kelompok B	Secara keseluruhan pada 8 kegiatan main yaitu menggunting, menempel, mewarnai, menganyam, meronce, membentuk, mengarsir, dan menyalin kata atau angka dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan yang signifikan	Menggunakan kegiatan main meronce dan menempel	Pada kegiatan menempel tidak diidentifikasi jenis kegiatan menempel yang digunakan
2.	Uswatun Chasanah dan Nurul Khotimah	Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce biji-bijian di kelompok bermain	Berdasarkan penelitian, terdapat peningkatan motorik halus pada anak setelah melakukan kegiatan meronce menggunakan biji-bijian	Media yang digunakan menggunakan salah satu bagian tanaman yaitu biji-bijian. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus	Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas
3.	Afni Dahrul, M Yusuf Harun, dan Elly Rosma	Penggunaan Media pembelajaran kolase biji-bijian untuk mengembangkan	Penggunaan media pembelajaran kolase biji-bijian mampu mengembangkan	Kegiatan motorik yang dilakukan berupa kolase dengan menggunakan	Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian

		motorik halus anak usia dini di paud nurul hidayah desa lampuk aceh besar	motorik halus anak.	media dari biji-bijian. Tujuan penelitian untuk meningkatkan motorik halus	deskriptif kualitatif
4.	Apri Tri Sulastri	Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mosaik pada anak kelompok B di TK Pamardisiwi muja-muju Yogyakarta	Keterampilan motorik halus anak kelompok B TK pamardisiwi muja-muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan mosaik.	Kegiatan untuk meningkatkan motorik halus menggunakan kegiatan mosaik	Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas, bahan yang digunakan tidak menggunakan bahan dari tanaman
5.	Sri Rahayu dan Mas'udah	Penerapan kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Al wardah peterongan jombang	Adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada kegiatan montase	Adanya kegiatan montase sebagai salah satu kegiatan motorik halus	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas

2.6 Kerangka Berfikir

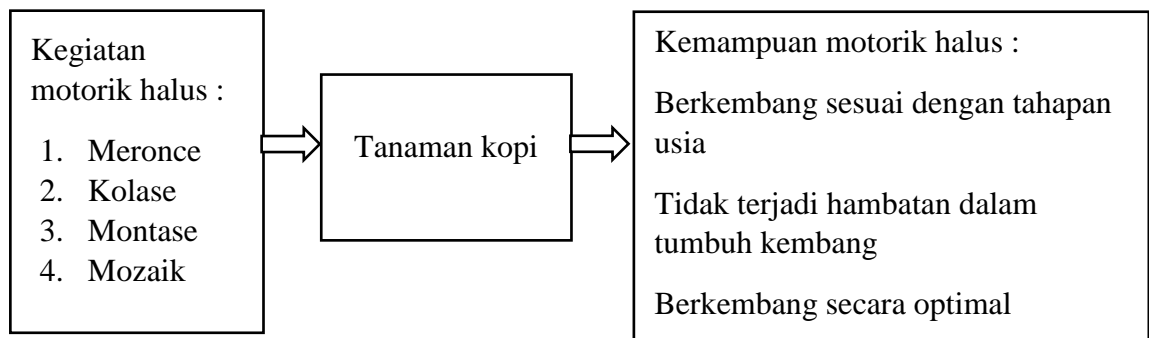
Pembelajaran yang monoton di PAUD Menoreh ceria membuat siswa mudah menebak kegiatan yang akan dilakukan esok hari sehingga mereka merasa bosan. Banyaknya potensi alam di lingkungan sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria yang kurang dimanfaatkan menjadi media pembelajaran oleh pendidik. Adanya media tanaman kopi sebagai pembelajaran sekaligus mengenalkan kepada siswa mengenai kegiatan motorik halus. Hal ini diharapkan siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran dan lebih tertarik belajar dengan kegiatan yang telah dirancang.

Kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa merupakan kegiatan yang sangat penting dalam tahapan aspek perkembangan. Hal ini dapat mencegah terjadinya keterlambatan atau adanya hambatan dalam perkembangan. Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media tanaman kopi ini diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa usia 5-6 tahun di PAUD Menoreh ceria. Dapat membantu menstimulus perkembangan-perkembangan kemampuan motorik halus sesuai dengan tahapan usia anak.

Media pembelajaran dengan tanaman kopi ini dapat diberikan pada siswa usia 5-6 tahun di PAUD Menoreh Ceria dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus. Anak dapat melakukan aktivitas atau kegiatan seperti meronce, kolase, montase, dan mozaik menggunakan media tanaman kopi itu sendiri. Kegiatan tersebut berhubungan dengan gerakan jari jemari yang akan membantu meningkatkan gerakan motorik halus pada anak. Kegiatan yang dilakukan sesuai

dengan perkembangan anak, anak dapat melakukan aktivitas dengan baik dan benar

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas dapat digambarkan dengan tabel berikut :



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian yang pada hakikatnya jawaban dari suatu pertanyaan telah rumuskan dalam perencanaan penelitian yang direncanakan sebelumnya. Sedangkan hipotesis sementara sebagai upaya untuk menguji kebenaran data yang peneliti temukan dalam penelitian dan untuk memperkuat penyimpulan dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Rumusan Hipotesis / Hipotesis Alternatif

Media tanaman kopi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa lembaga PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

H0 : Rumusan Nol

Media tanaman kopi tidak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa lembaga PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Media Tanaman Kopi Untuk Meningkatkan Motorik Halus Sebagai Kearifan Lokal di PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo” telah selesai di laksanakan. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dalam menerapkan media tanaman kopi untuk meningkatkan motorik halus sebagai kearifan lokal di PAUD Menoreh Ceria Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut :

5.1.1 Terdapat peningkatan motorik halus melalui media tanaman kopi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Menoreh Ceria.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan motorik halus menggunakan media tanaman kopi terdapat peningkatan yang signifikan, dengan ini dapat dikatakan bahwa pemberian media tanaman kopi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Menoreh Ceria di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan motorik halus sebelum diberikan kegiatan motorik halus menggunakan media tanaman kopi.

Peningkatan yang terjadi antara lain anak dapat menggambar objek sesuai dengan imajinasinya, anak kreatif dalam membuat garis pola secara tegas, anak dapat memotong dan menggunting sesuai bentuk dan ukuran yang telah di tentukan serta melakukan kegiatan motorik halus lainnya tanpa bantuan guru. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat peningkatan signifikan pada motorik halus melalui media tanaman kopi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Menoreh Ceria.

5.1.2 Bentuk-bentuk kegiatan motorik halus dengan menggunakan media tanaman kopi di lembaga PAUD Menoreh Ceria.

Kegiatan motorik halus tersebut menggunakan media tanaman kopi Arabika yang terdapat di sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria. Terdapat empat kegiatan motorik halus diantaranya meronce, kolase, montase, mozaik. Kegiatan meronce menggunakan bagian tanaman kopi berupa daun dan alat pendukung lainnya. Hasil karya dari kegiatan meronce yaitu slempang, gelang, kalung, dan mahkota. Kegiatan kolase menggunakan bagian tanaman kopi berupa biji kopi, daun, dan alat pendukung lainnya. Hasil karya dari kegiatan kolase yaitu gambar gunung, kambing, daun, dan baju adat. Kegiatan montase menggunakan bagian tanaman kopi berupa keseluruhan bagian tanaman kopi (akar, batang, daun, biji atau buah) dan alat pendukung lainnya. Hasil karya dari kegiatan montse yaitu gambar kebun kopi, waduk, warung, dan sekolah. Kegiatan selanjutnya, mozaik

menggunakan bagian tanaman kopi berupa batang atau ranting, daun, biji, dan alat pendukung lainnya. Hasil karya dari kegiatan mozaik yaitu gambar pohon kopi, daun, blangkon, dan katak.

Hasil karya kegiatan motorik halus tersebut dilakukan sesuai tema maupun *conditional* pada saat pembelajaran. Selain itu, melalui penggunaan media tanaman kopi anak dapat mengetahui jenis-jenis tanaman kopi, bagian-bagian tanaman kopi, dan manfaat tanaman kopi sebagai kearifan lokal di sekitar lembaga PAUD Menoreh Ceria. Dengan demikian media tanaman kopi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang realia dalam kegiatan meningkatkan motorik halus.

5.2 SARAN

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti dapat memaparkan saran-saran, antara lain:

5.2.1 Bagi Sekolah

Hendaknya memberikan fasilitas kepada para guru untuk mengembangkan pembelajaran sehari-hari terkhusus dalam peningkatan aspek motorik halus. Adanya perawatan lingkungan guna pengenalan salah satu kearifan lokal di sekitar lembaga

5.2.2 Bagi Pendidik

Guru diharapkan dapat melanjutkan penggunaan media tanaman kopi dalam pembelajaran berbagai aspek khususnya pada aspek motorik halus. Guru sebagai pendidik juga diharapkan mampu mengembangkan media tanaman kopi secara kreatif dan maksimal agar lebih menarik dan variatif dalam pembelajaran.

Memaksimalkan penggunaan media tanaman kopi dapat pula mengenalkan kepada anak mengenai potensi alam yang ada di sekitar PAUD sebagai salah satu kearifan lokal.

5.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya melakukan kegiatan evaluasi penelitian ini dengan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih inovatif dan bervariasi. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media serta permainan-permainan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sebaiknya, melengkapi bahan tambahan dalam penelitian sebelum melakukan proses penelitian. Selain itu, mempertimbangkan waktu dalam penelitian sehingga proses penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, Hermelina. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol. 1 no. 2. [online]. https://www.researchgate.net/publication/323282111_Peningkatan_Kemampuan_Motorik_Halus_Anak_Melalui_Kegiatan_Menempel_di_Kelompok_Bermain. [Diakses pada tanggal 21 Januari 2019]
- Aisyah, Eny Nur. (2014). Inovasi Media Pembelajaran bagi Kecerdasan Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No 3. [online]. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/artikel-inovasi.pdf>. [Diakses pada tanggal 05 Maret 2019]
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, Henny Puji. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baumann, Thomas W. (2006). Some Thoughts On The Physiology Of Caffeine In Coffee – And A Glimpse Of Metabolite Profiling. University Of Zurich (CH). 18(1):243-251, 2006
- Chiang, Syukri, Halida. (2016). Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. UNTAN (ID). FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN. *Artikel*
- Dahrul, dkk. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-bijian Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuk Aceh Besar. *JIM PAUD*. Vol. 3, No. 2 tahun 2018. [Online]. <http://jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/5760>. [Diakses pada tanggal 05 Maret 2019]
- Deghlan, at all. 2017. *Research Paper : The Relationship Between Fine Motor Skills and Social Development and Maturation*. Iranian Rehabilitation Journal. Vol. 15 (4) 2017
- Depdiknas. 2014. Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Jakarta. Depdiknas
- Depdiknas. 2014. Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Jakarta. Depdiknas
- Endayanti, Ika Setia. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Fadli, Khairul. (2013). Pengertian Media Pembelajaran. *Jurnal Hasil Riset*. [online]. <https://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-media-pembelajaran.html>. [diakses pada tanggal 18 maret 2019]
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hasnawati dan Anggraini. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9 No. 2. [online]. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/4619/2512>. [Diakses pada tanggal 20 februari 2019].
- Helminsyah. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif Dengan Teknik Lipat, Gunting, Tempel, dan Cetakan (LGTC) Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, Vol. 8 No. 2. [online]. <http://visipena.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/184/173>. [Diakses pada tanggal 20 februari 2019]
- Hendarwati, Endah. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pedagogi*, Vol. 1 No. 1. [online]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/download/16/30>. [Diakses pada tanggal 15 Maret 2019]
- <https://ratihwidyan.wordpress.com/2016/01/24/pengertian-montase-kolase-mozaik/>
- <https://www.dasarguru.com/perbedaan-kolase-montase-mozaik/>
- Madiarti, Eris. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu
- Mahnun, Nunu. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37 No. 1. [Online]. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>. [Diakses pada tanggal 20 Maret 2019]
- Melianingsih, Nuning. (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini dan Siswa Sekolah Dasar Berbasis Macromedia Flash 8. *Politeknosains*. Vol. Xvii No. 1. [Online]. <http://jurnal.politama.ac.id/index.php/jp/article/view/166>. [Diakses pada tanggal 22 Maret 2019]
- Ningsih, Andri Setia. (2015). Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B. UNY (ID) Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Skripsi*
- Ningsih, Andri Setia. (2015). Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Kelompok B. *E-jurnal UNY*. Vol. IV No. 7 tahun 2015. [Online]. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgpaud/article/download/377/343>. [Diakses pada tanggal 10 Januari 2019]

- Panggabean E. (2011). *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Risnandar, Cecep. (2014). Libtukom : Varietas Kopi Liberka untuk lahan gambut. Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. [vol 26, no 1)
- Saputra, Eka. (2008). *Kopi Dari Sejarah Efek Bagi Kesehatan Tubuh & Gaya Hidup*. Yogyakarta: Harmoni
- Sitepu, Maini Juli dan Janita, Sri Rahayu. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Intiqad*. Vol. 8 No. 2. [Online]. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/729>. [Diakses pada tanggal 25 Maret 2019]
- Sri Rahayu, Mas'udah. (2017). Penerapan Kegiatan Montase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Al-Wardah Peterongan Jombang. Vol. 6, No 3. *Jurnal PAUD Teratai*. [Online]. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/download/21608/19806>. [Diakses pada tanggal 5 Maret 2019]
- Suara, I Made, Dkk. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. UNDIKSA (ID). Universitas Pendidikan Ganesa. *Jurnal PG-PAUD UNDIKSA*. Vol. 2 (1) 2014. [Online]. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/3165/2631>. [Diakses pada tanggal 28 Maret 2019]
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulastri, Apri Tri. (2015). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-muju Yogyakarta. *Jurnal PAUD*. Edisi 2 Tahun ke 4 2015. [Online]. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaul/article/viewFile/119/113>. [Diakses pada tanggal 6 Maret 2019]
- Supriadi, Handi. (2014). Budidaya Tanaman Kopi Untuk Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 13 No. 1 (hlm 35-52). [Online]. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/id/budidaya-tanaman-kopi-untuk-adaptasi-dan-mitigasi-perubahan-iklim/>. [Diakses pada tanggal 5 Maret 2019]

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi

Uswatun Chasanah. (2014). Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian di Kelompok Bermain. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 3, No. 3 tahun 2014. [Online]. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/issue/view/659>. [Diakses pada tanggal 01 Maret 2019]